BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage,* dan *net working capital* terhadap *cash holding*. Laporan yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah diaudit pada periode 2020-2022. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pada sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *causal study*. "*Causal study* digunakan untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah" Sekaran & Bougie (2020). Penggunaan metode *causal study* dapat menyatakan jika variabel X yaitu variabel indepeden dapat menyebabkan masalah pada variabel Y sebagai variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan *net working capital* dengan variabel terikat atau variabel dependen yaitu *cash holding.*

3.3.Variabel Penelitian

"Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi." Sekaran & Bougie (2020). Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen (bebas) dan variabel independen (terikat). Kemudian, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. "Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Skala rasio dapat ditransformasikan dengan cara mengalikan dengan konstanta, tetapi transformasi tidak dapat dilakukan jika dengan cara menambah konstanta karena hal ini akan merubah dasarnya."Ghozali (2021)

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holding. Cash holding* merupakan besarnya persentase atau perbandingan kas atau setara kas yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas, yang disimpan perusahaan dalam suatu periode dimana nantinya akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan sesuai dengan sifatnya sebagai aset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Audrey et al., (2023) :

$$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset} \quad (3.\ 1)$$

3.3.2 Variabel Independen

"Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non-linier). Artinya, ketika variabel bebas ada, variabel terikat juga ada, dan dengan setiap unit kenaikan variabel bebas, ada kenaikan atau penurunan variabel terikat. Dengan kata lain, variasi variabel dependen diperhitungkan oleh variasi variabel independen "Sekaran & Bougie (2020). Terdapat 3 (Tiga) variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage,* dan *Net Working Capital* yang dijelaskan sebagai berikut:

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualan,aset maupun ekuitas. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* yang dapat menggambarkan berapa besar keuntungan perusahaan dari setiap nilai aset yang dimilikinya. Menurut Weygandt & Kimmel (2022) *Return on Asset (ROA)* dirumuskan dengan:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \quad (3.\ 2)$$

3.3.2.2 *Leverage*

Leverage adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam pengunaan aset atau dana tersebut, perusahaan perlu mengeluarkan biaya tetap. Pada penelitian ini *leverage* di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang merupakan rasio keuangan perusahaan yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan., dengan kata lain melihat seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Menurut Weygandt & Kimmel (2022) rumus *Debt to Asset Ratio* :

$$Debt\ to\ Asset\ ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} \quad (3.\ 3)$$

3.3.2.3 *Net Working Capital*

Net working capital adalah bagian dari *current asset* yang digunakan untuk pengeluaran operasional perusahaan sehari-hari, terutama untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. *Net working capital* juga dapat dijadikan indikator likuditas perusahaan dalam kemampuan untuk membayar kewajiban pendeknya. Menurut Audrey et al., (2023), *net working capital* dirumuskan dengan

$$NWC = \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Total\ Asset} \quad (3.\ 4)$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini”. Sekaran & Bougie, (2020) Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub-sektor properti dan *real* estate dari tahun 2020 – 2022 yang telah dipublikasikan dan diperoleh dari situs miliki Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga situs resmi milik setiap perusahaan.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan Teknik nonprobability sampling. “Pada teknik *non-probability sampling*, elemen-elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek” Sekaran & Bougie (2020). Sampel merupakan bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sub-sektor properti dan *real estate*. Jika jumlah populasi besar dan tidak mungkin untuk dilakukan penelitian, maka dapat menggunakan sampel yang menjadi bagian dari populasi tersebut. Di dalam teknik *non-probability sampling* terdapat, “Teknik pendekatan purposive sampling dimana sampel dari populasi dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu” Sekaran & Bougie (2020). Berikut merupakan karakteristik atau kriteria perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2020 – 2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit selama periode 2020 – 2022.
3. Perusahaan menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan memiliki nilai *Net Working Capital* positif secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

“Statstik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).” Ghozali (2021).

Pengukuran yang dimaksud alam penelitian ini adalah:

1. “Mean untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan.”
2. “Maksimum untuk mengetahui jumlah data terbesar.”
3. “Minimum untuk mengetahui jumlah data yang terkecil.”

4. “Standar deviasi untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.”

3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic” Ghozali (2021). Untuk mendeteksi residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$ dan hasil nilai-p lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0{,}05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti berdistribusi normal dan jika hasil nilai-p lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0{,}05$ maka hipotesis nol ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan penjelasan untuk setiap uji:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.” (Ghozali, 2021).

“Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dikarenakan VIF =1/*tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum

digunakan untuk menunjjukan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10". (Ghozali, 2021)

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

"Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal tersebut sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Oleh karena itu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi". (Ghozali, 2021)

"Uji *run test* adalah salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. R*un test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa reisual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis)". (Ghozali, 2021) "Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2021):"

"Ho: residual (res_1) random (acak)"

"Ha: residual (res_1) tidak random"

Menurut Ghozali (2021) "Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *run test* adalah jika probabilitas 0,000 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis 0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual dan sebaliknya".

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

"Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* anara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized". (Ghozali, 2021)

Dasar yang digunakan dalam melakukan analisi heteroskedastisitas adalah:

1. "Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas."
2. "Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas." (Ghozali, 2021)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dikarenakan terdapat lebih dari 1 variabel independen yang diteliti.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Berikut ini adalah persamaan fungsi regresi linear beganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$CH = \propto + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 NWC + e$$

(3. 5)

Keterangan :

CH = *Cash holding*

$\beta 1, \beta 2, dan\ \beta 3$ = Koefisen regresi dari masing masing variabel independen

ROA : *Return on Asset*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

NWC : *Net Working Capital*

e *: error*

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

"Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen". (Ghozali, 2021)

Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

0	Tidak ada korelasi antar variabel
> 0 – 0,25	Korelasi sangat rendah
> 0,25 – 0,50	Korelasi cukup
> 0,50 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber : Sugiyono (2020)

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

"Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen". (Ghozali, 2021)

"Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model". (Ghozali, 2021)

3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F juga dapat digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fit-nya.

Hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah :

H_0 : Variabel Independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (b1 = b2 = … bk = 0)

H_A : Variable Independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (b1 = b2 = … = bk ≠ 0)

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F adalah F <0,05 maka hipotesis diterima,yang menyatakn bahwa semua variable independent secara bersama sama memperngaruhi variabel dependen" (Ghozali, 2021).

3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

"Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen" (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. "Quick look: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H0 yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen."
2. "Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen".

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA